

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah *go public* harus menerbitkan laporan keuangan dan harus telah diaudit oleh entitas yang ditunjuk oleh perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam alur kehidupan perusahaan karena banyak informasi penting yang dapat diperoleh oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk pihak internal perusahaan laporan keuangan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan pihak-pihak terkait dapat menggunkana laporan keuangan sebagai dasar untuk memutuskan dalam menanamkan modal bagi perusahaan terkait hal-hal tersebut tentu membuat laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan suatu perusahaan terutama bagi perusahaan yang telah *go public*.

Dalam proses penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan terdapat proses audit dimana hal tersebut dilakukan oleh pihak independen dan tidak boleh memiliki afiliasi oleh perusahaan terkait. Proses audit dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Akan tetapi terdapat hal yang terjadi dan tidak dapat dihindari oleh para auditor dalam mengumpulkan data yang akan disajikan sehingga menyebabkan pelaporan hasil audit tidak dapat di laporkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga terjadi kemunduran dalam pelaporan hal tersebut disebut dengan istilah *Audit Delay*.

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan audit. Semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung (Rudianti et al., 2022).

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 perihal Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Perusahaan Tercatat/Emiten menerangkan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit wajib diserahkan pada Bapepam-Lk serta diterbitkan untuk umum paling lambat pada akhir bulan ke-3 (tiga) sesudah tanggal laporan keuangan. Bersumber pada Peraturan Nomor I-H perihal Sanksi, disebutkan bahwa BEI memberikan peringatan tertulis, denda berupa uang, serta suspensi jika perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Sanksi diberlakukan menurut waktu keterlambatan.

Dengan adanya aturan tersebut diharapkan mampu mengurangi bahkan menghilangkan fenomena audit delay akan tetapi, hal tersebut masih banyak terjadi dan melibatkan banyak perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 terdapat 52 perusahaan/emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan.

Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka aset yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi sehingga dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama karena banyaknya data yang tersedia dan proses audit menjadi lama.

Jika Profitabilitas perusahaan semakin tinggi berarti pendapatan perusahaan semakin tinggi sehingga laba yang dihasilkan semakin tinggi dan hal tersebut membuat kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Dengan semakin baiknya kinerja perusahaan maka akan semakin menarik dimata investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan mampu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan seperti dengan pengumpulan data yang lengkap sehingga membantu auditor dalam pengumpulan data dan proses audit yang menjadi cepat.

Jika Solvabilitas perusahaan semakin tinggi berarti hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi sehingga resiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menjadi semakin tinggi dan hal tersebut membuat kinerja perusahaan menjadi semakin buruk. Dengan semakin buruknya kinerja perusahaan maka akan menjadi tidak menarik dimata investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan tidak mampu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan seperti dengan pengumpulan data yang kurang lengkap sehingga kurang membantu auditor dalam pengumpulan data dan proses audit yang menjadi lambat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, meskipun banyak penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, akan tetapi hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya berbagai hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rudianti (2022), Puryati (2020),

Wijayati (2016), Clarisa (2019) menunjukkan secara parsial bahwa variabel *ukuran perusahaan* berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liwe (2018), Kartika (2011) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh Indrian (2020), Oktavilia dan Muslimin (2021) menunjukkan secara parsial bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2022), Amelia dan Chomsatu (2018), Yanto dan Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh Surbakti dan Aginta (2019), Ramadhani dan Arizah (2021), Abas dan Nadilia (2022) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *solvabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay, sedangkan penelitian dari Yanto dan Rahmawati (2019), Karolina dan Sunarsih (2022), Normalita (2020) menunjukkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian masalah dan penelitian sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Audit delay* dikarenakan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rentang waktu *Audit delay* yang beragam, serta kebutuhan akan laporan keuangan oleh investor dan pihak yang berkepentingan lainnya agar dapat dipublikasikan secara cepat. Terdapat beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi *Audit Delay* yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Faktor-faktor tersebut dipilih karena sangat berkaitan langsung dengan

laporan keuangan perusahaan. Objek dalam penelitian ini akan difokuskan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI, penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Jenis Industri Perusahaan yang diteliti mempengaruhi *Audit Delay*. Berdasarkan fenomena diatas penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan Mempengaruhi *Audit Delay*?
2. Apakah Profitabilitas Perusahaan Mempengaruhi *Audit Delay*?
3. Apakah Solvabilitas Perusahaan Mempengaruhi *Audit Delay*?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk menguji secara simultan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap *Audit Delay*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai audit delay yang berpengaruh terhadap waktu pengumuman laporan keuangan perusahaan yang go public sehingga dapat digunakan sebagai landasan dan kerangka perumusan masalah untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti manajemen perusahaan, pemegang saham, investor dan calon investor serta pihak luar yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.